

## KONTRIBUSI USAHA GETAH PINUS DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MUSLIM (Studi Pada Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone)

---

Nur Fatma Inna<sup>1</sup>

Institut Agama Islam Negeri Bone  
Email:[nurfatmahinnah@gmail.com](mailto:nurfatmahinnah@gmail.com)

Jumarni<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Bone  
Email:[jojo.jumarni@gmail.com](mailto:jojo.jumarni@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian Jurnal iniberjudul “Kontribusi Usaha Getah Pinus Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim (Studi Pada Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone). Kajian dalam penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi usaha getah pinus dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Muslim di Desa Rappa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adalah seberapa besar kontribusi usaha getah pinus dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Muslim di Desa Rappa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti yakni pekerja usaha getah pinus. Data Sekunder yakni data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tekhnik analisis data digunakan untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fenomena pelaksanaan pengelolaan usaha getah pinus oleh masyarakat muslim di Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone. (2) faktor pendorong dan penghambat dalam mengelola usaha getah pinus yaitu: modal, musim, tempat pengeloaan, jarak lokasi, tingkat kebutuhan masyarakat, umur sedapan, keulekan kerja dan manajemen waktu. Implikasinya bagi penulis yaitu menambah wawasan penulis dalam hal kontribusi usaha getah pinus dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dan setiap kepala keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan harus sesuai dengan ajaran islam yaitu untuk kesejahteraan atau kemaslahatan masyarakat. Menambah wawasan penulis terkait faktor- faktor yang mendorong sekaligus dapat juga menjadi penghambat dalam pengelolaan usaha getah pinus.

**Kata Kunci:** Kontribusi, Usaha Getah Pinus, Perekonomian Masyarakat

---

### I. PENDAHULUAN

Secara kosa kata hasil hutan diterjemahkan sebagai seluruh hasil (Produk-Produk) yang dihasilkan dari Hutan. Sedangkan hutan secara sederhana dapat diartikan sebagai sekumpulan pohon-pohon, tumbuhan dan hewan serta penyusun ekosistem lainnya yang satu sama lain tidak terpisahkan dan ditetapkan oleh undang-undang sebagai hutan. Sehingga, hasil hutan lainnya.

Hasil hutang yang telah disebutkan tadiatas adalah hasil hutan yang dapat hutan adalah seluruh produk-produk yang dihasilkan dari hutan, meliputi produk-produk dari pohon,

tumbuhan, hewan dan organisme penyusun ekosistem ditentukan atau dihitung nilainya, bagaimana dengan produk-produk yang tidak dapat dihitung nilainya, seperti hutan berfungsi menghasilkan udara yang bersih dan segar, hutan mampu menampung resapan air hujan dan selanjutnya mengeluarkan air ke sungai.

Kegiatan pengelolaan dan pengusahaan hutan terutama pada hutan tanaman ditunjukkan untuk 1 kelestarian hutan. Salah satu prinsip kelestarian hutan yang dimaksud adalah kelestarian fungsi produksi. Hal ini berarti pengelolaan hutan harus menjadi keberlanjutan pemanfaatan hasil hutan sehingga diperlukan informasi yang tepat dan akurat mengenai kontribusi hutan khususnya usaha getah pinus diperoleh dari kegiatan inventarisasi hutan. Inventarisasi hutan pada dasarnya merupakan kegiatan pengambilan data yang tergolong penting, karena berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja di lapangan, teknik penyadapan pinus terus mengalami pembaharuan. Orientasi pembaharuan cara penyadapan bertujuan untuk meningkatkan produksi getah secara optimal namun tetap memperhatikan kelestariannya, baik produk getahnya maupun pohon pinus sebagai penghasilnya.

Dalam penyadapan Getah Pinus oleh Masyarakat Muslim Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone yaitu menggunakan Asam Sulfat ( $H_2SO_4$ ) sebagai stimulan asam dalam bentuk cairan, penggunaannya dengan cara disemprotkan ke daerah yang dilukai. Nilai produktivitas getah cenderung meningkat seiring dengan penambahan konsentrasi stimulan. Hal ini berarti semakin tinggi konsentrasi stimulan maka nilai produktivitas getah yang dihasilkan cenderung semakin besar. Kenaikan nilai produktivitas getah berbanding lurus dengan tinggi konsentrasi stimulan. Setelah pohon dilukai stimulan langsung disemprotkan ke bagian luka.

Getah merupakan salah satu HHBK yang dapat di temukan di Desa Rappa, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone masyarakat memanfaatkan getah pinus sebagai salah satu mata pencaharian yang berasal dari area hutan produksi terbatas. Badan Perhutan Sosial dan Kemitraan Lingkungan wilayah Sulawesi Selatan memberikan hak kelola kepada kelompok tani untuk menyadap getah pinus.

Pengelolaan getah pinus oleh masyarakat Desa Rappa dimulai sekitar tahun 2019 dan telah memiliki izin resmi dari pihak kehutanan untuk dapat mengelola hutan produksi tersebut. Diperkirakan pada tahun ini pinus sebagai hasil program reboisasi dimanfaatkan oleh masyarakat bukanlah tanpa sadar, masyarakat sudah lama melakukan pengelolaan pada tanaman pinus yang menghasilkan getah. Sebagai masyarakat juga sering menghadapi fluktuasi harga, terjadi peningkatan keanekaragaman mata pencarian dengan mengais rezeki di hutan pinus. Dimana awalnya masyarakat hanya memanfaatkan kebun cengkeh sekarang

juga memanfaatkan pohon pinus dengan cara penyedapan getahnya. Seiring dengan berjalannya waktu, pemanfaatan hutan pinus mengalami peningkatan karena tuntutan kebutuhan masyarakat yang tinggi maka masyarakat lebih berusaha untuk mencari keuntungan. Padahal sebelumnya masyarakat Desa Rappa membiarkan pinus begitu saja tanpa menyedap dan menikmati hasil pinus tersebut. Hingga akhirnya lahan pinus menjadi lahan yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. hal tersebut yang memotivasi peneliti untuk meneliti seberapa besar kontribusi usaha getah pinus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian penelitian sebelumnya merupakan salah satu cara untuk membuktikan keaslian penelitian yang dilakukan hal ini dapat digambarkan dengan menegaskan perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang serupa. Oleh karena itu, peneliti harus mencari hasil penelitian sebelumnya yang serupa dengan peneliti yang dilakukan untuk menunjukkan orisinalitas hasil penelitian daripada plagiarisme. Temuan penelitian meliputi:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Bunga Eka Putra program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul: Strategi Penyadapan Getah Pinus Kelompok Tani Hutan (KTH) Bukik Sibabi Sakato Di Jorong Talago Gunung Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas. Tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan hasil penyadapan getah pinus pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Bukik Sibabi Sakato di Jorong Talago Gunung Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1. Memperluas lahan areal sadapan getah pinus 2. Memakai cairan (Stimulant) 3. Memanfaatkan tenaga kerja dari masyarakat lokal 4. Mengadakan pertemuan rutin 5. Memberikan motivasi 6. Menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang usaha getah pinus adapun perbedaannya penelitian ini yaitu membahas terkait dengan strategi atau cara mengelolah usaha getah pinus.
2. Penelitian dilakukan oleh Kiki Mirwansyah program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam tahun 2018 dengan judul: Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekenonli Islam (Studi di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Llrak Kabupaten Lammpun Barat). Dapat disimpulkan

bahwa Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. Besarnya kontribusi dari usaha tani kopi terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sedang yaitu sebesar 43% dan masuk dalam kategori sedang dan belum maksimal hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu : dalam menjalankan usaha tani kopi masih bersifat tradisional dan masih bergantung pada alam. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kontribusi sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu meneliti tentang usaha kopi.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Selviana program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam dengan judul: Akad Jual Beli Usaha Getah Pinus Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Turungan Baju Kec.Sinjai Barat) tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa Akad Jual Beli Getah Pinus yang dilakukan oleh petani penyadap getah pinus di Desa Turungan Baju Kec. Sinjai Barat, yaitu Akad Jual Beli secara Lisan dan sudah ada akad yang telah disepakati dan sesuai dengan Ekonomi Islam karena semua rukun dan syarat akad jual beli sesuai dengan Ekonomi Islam. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang usaha getah pinus. Perbedaan penelitian ini yaitu membahas tentang akad jual beli pada usaha Getah pinus.

### III. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini peneliti turun langsung ke tempat penelitian dengan subjek penelitian pengelola Usaha Getah Pinus. Karena gagasan penting pada dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan tentang fenomena yang terjadi. Karena gagasan penting pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mempelajari suatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan dilakukan pengamatan oleh peneliti yaitu studi pada Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone. Dengan demikian peneliti akan memaparkan mengenai kondisi dan situasi lapangan tersebut.

Lokasi Penelitian yang akan diobservasi, wawancara dan didokumentasi oleh peneliti yakni di lingkungan Masyarakat Muslim di Desa Rappa Kec. Tonra Kab.

Bone. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai awalnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Peneliti memiliki pendekatan kualitatif karena data yang akan dikumpulkan berupa informasi/kata-kata, pertanyaan, gambar serta situasi dari lokasi penelitian ini bukan berupa angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia. Sumber Data adalah subyek dari mana data dapat di peroleh.

Dalam penelitian ini akan di peroleh dua sumber data, yaitu data Primer dan data Sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau ditempat yang akan dilakukan penelitian. Artinya data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Orang-orang yang dapat di mintai keterangan disini yaitu, masyarakat Muslim Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone yang mengelolah Usaha Getah Pinus. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil penelitian yang berwujud laporan. Artinya data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, misalnya buku-buku, penelitian, artikel, dan karya-karya ilmiah lainnya yang di pandang representatif dan terkait mengenai pengelolaan usaha getah pinus.

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang berhubungan dengan apa yang ingin diperoleh keterangannya atau informasinya. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan syarat-syarat yang menjadi subjek penelitian diantaranya yaitu Masyarakat Muslim yang mengelolah usaha getah pinus, berdomisili di Desa Rappa, berusia 12-40 tahun, memiliki ketekunan dalam bekerja dan memiliki pemahaman mengenai pengelolaan usaha getah pinus.

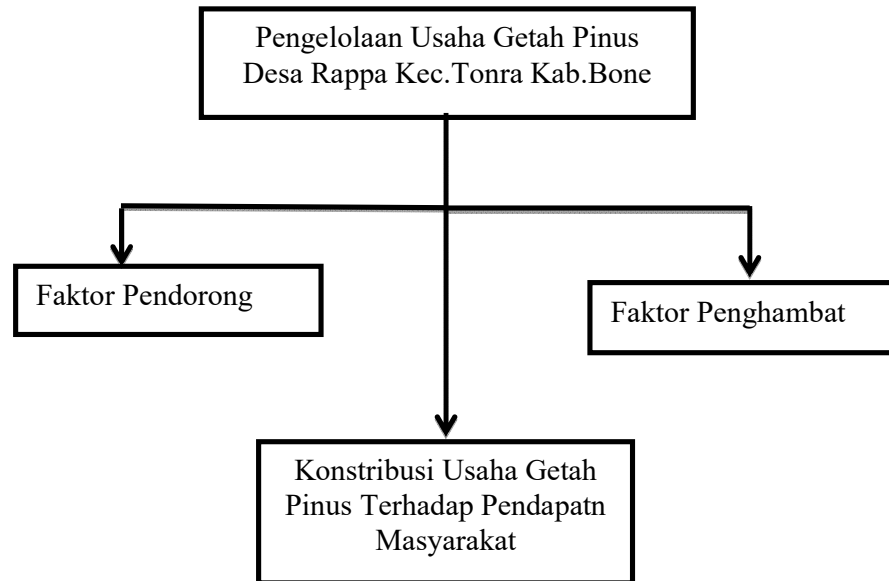
Proses mengumpulkan data dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi. Penyajian data (data display) pada tahap ini menyajikan data-data yang dikumpulkan di lapangan yang sebelumnya telah di reduksi sehingga berfokus pada hal yang diinginkan. Yang kemudian disajikan dalam bentuk teks atau naratif.

Kesimpulan (Conclusion Drawing /Verification) tahapan akhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah temuan

yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat dideskripsikan atau digambarkan dari sebuah objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

#### IV. KERANGKA FIKIR

Gambar 1 Kerangka Pikir



Dari skema di atas dapat digambarkan bahwa fokus utama pada penelitian ini terkait seberapa besar kontribusi usaha getah pinus dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat dan faktor yang mendorong dan menghambat pengelolaan Usaha Getah Pinus oleh Masyarakat Muslim di Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone. Dalam hal ini usaha pengolahan getah pinus tidak membutuhkan modal yang cukup besar sehingga menjadi daya tarik bagi Masyarakat karena tuntutan kebutuhan yang tinggi. Yang diharapkan pada pengolahan usaha getah pinus ini dapat menunjang peningkatan perekonomian Masyarakat terutama pada pendapatan keluarga yang tentunya tidak lepas dari nilai-nilai ekonomi Islam berdasarkan keadilan, khalifah dan takaful.

#### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kontribusi Pengelolaan Usaha Getah Pinus Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone Menurut Perspektif Ekonomi Syariah

a. Usaha Getah Pinus Menurut Perspektif Ekonomi Islam Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-hadist. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial ekonomi mereka. Selain berbisnis atau berusaha Allah SWT juga memerintahkan untuk memanfaatkan sumber daya alam, memanfaatkan sumber daya alam bukan untuk menumpuk kekayaan akan tetapi Memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Pengelolaan Usaha Getah Pinus dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Muslim juga sejalan dengan syariah, karena Islam memandang kegiatan ekonomi sebagai kebutuhan hidup dan merupakan praktik ibadah. Maka umat Islam dikenakan kewajiban untuk bekerja seperti ibadah-ibadah lainnya.

Allah berfirman di dalam Al-Quran (Al-Jum'ah:10)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung

Dari ayat-ayat Al-Quran yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja adalah konsep yang cukup penting di dalam Islam. Bekerja tidak hanya untuk mencari rezeki dan penghidupan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Perihal diatas menggambarkan bahwa bekerja di dalam Islam mempunyai makna penting dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu bentuk yang telah dipraktikkan atau diupayakan pada usaha tani di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat, yakni bekerja untuk memperoleh pendapatan pokok ataupun pendapatan tambahan demi memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun, Islam tidak hanya memandang bekerja adalah untuk keperluan material saja akan tetapi juga untuk kepentingan rohaniah manusia, karena tujuan dalam Islam bukan semata-mata untuk mencari kebahagiaan dunia lebih dari itu adalah untuk kebahagiaan akhirat. Oleh sebab itu Islam memberikan petunjuk serta prinsip untuk tidak menyalahi aturan dalam bekerja, dan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Masyarakat Desa Rappa dalam mengelola usaha getah pinus sudah sesuai dengan

Prinsip-Prinsip Kerja Dalam Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Memenuhi janji atau kewajiban

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada saudari Kartini selaku pengelola usaha pinus terkait pemenuhan janji atau kewajiban ia mengatakan bahwa :

*“Beberapa pengelola pinus biasanya mengambil uang terlebih dahulu karena kebutuhan yang mendesak dengan kesepakatan akan membayarnya pada saat panen tiba.”*

Kesepakatan itu diterapkan atas dasar kepercayaan dan perjanjian kepada pengelola, sehingga menurut penulis kesepakatan itu tidak akan terjadi apabila pengelola tidak akan memenuhi janji dan kewajiban atas pinjamannya artinya para pengelola usaha getah pinud di Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone sudah menerapkan prinsip memenuhi atau kewajibannya.

2. Tanggung Jawab

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada bapak Ariselaku responden terkait jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan ia mengatakan bahwa:

*“Dengan adanya uaha pengelolaan pinus dapat memenuhi kebutuhan Rumah Tangga seperti kebutuhan sekolah anak-anak dan yang terpenting kebutuhan di dapur”*

Sehingga menurut penulis pengelola usaha getah pinus sudah sesuai dengan prinsip tanggung jawab sebagai mana yang dijelaskan diatas.

3. Transparansi

Transpransi adalah berbicara mengenai keterbukaan, keterbukaan dalam bekerja adalah berterus-terang, tidak menutupi keburukan hanya karena ingin memperoleh keuntungan diri sendiri. Dari hasil wawancara kepada bapak Muhammad Nur selaku pengepul khasil getah pinus sekaligus pengelola usaha getah pinus terkait dengan mengenai transparansi antar petani kopi dengan pembeli atau pengepul ia mengatakan bahwa

*“Sangat terlihat jelas dalam proses penjualan, dimana pengelola tidak menutupi kekurangan dari barang baik dalam segi kualitasgetah, karena pada saat akan terjadinya transaksi penjualan di lakukan pembeli/pengumpul melakukan pengecekan tingkat kualitas getah yang dihasilkan dengan cara melihat kadar air yang tercampur dengan getah dan kotoran-kotoran yang ada pada getah pinus. Dan sebaliknya dari pihak pembeli atau pengepul tidak ada yang ditutupi dalam hal harga maupun timbangannya, karena para petani dapat melihat langsung timbangan dari getah pinus yang akan di jual tersebut.”*

Menurut responden tidak ada pengumpul getah pinus yang melakukan kecurangan karena apabila melakukan kecurangan, maka para pengelola pastik tidak akanmenjual kembali hasil produksi getahnya kepada pengepul tersebut.

4. Kerjasama

Menurut dari pandangan penulis kerja sama antar para pengelola usaha getah

pinus di Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone sudah sangat baik ini terjadi karena masyarakat di Desa Rappa tersebut memiliki rasa kekeluargaan yang masih sangat erat terlebih lagi masih memiliki ikatan saudara dari nenek moyang mereka pada zaman dahulu yang masih di jaga sampai sekarang. Dari hasil wawancara dengan saudara Ana terkait dengan tingkat kerjasama masyarakat dalam mengelolah pinus, ia mengatakan bahwa:

*“Dapat saya katakan bahwa tingkat kerja sama sama pengelola cukup tinggi hal tersebut ditandai dengan kerja sama dalam proses pengangkutan hasil panen getah pinus karena jaraknya cukup jauh dari pemukiman masyarakat”*

5. Skill adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Terkait dengan skill dan keterampilan dari 5 responden penulis merasa mereka sudah cukup memiliki skill dan keterampilan di bidang pengelolaan usaha.
- b. Kontribusi Usaha Getah Pinus dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan kontribusi yang didapatkan dari hasil usaha yang dijalankan. Kontribusi merupakan bantuan atau sumbangsih yang diberikan dalam bentuk sumbangan berupa dana, program, ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien. Dari hasil wawancara dari saudara Ana terkait pemungutan getah pinus yaitu Pemungutan getah pinus dilakukan 2 kali dalam seminggu setelah itu dikumpul kaleng/ember dan langsung disetor ke tempat pengumpulan getah (TPG) setempat. Di tempat pengumpulan getah (TPG) getah pinus ditimbang dan dimasukkan ke dalam drum, getah disaring dan dilakukan penyortiran guna menentukan mutu getah. Pendapatan dari produkangtifitas penyadapan getah pinus sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh Perum Perhutani (PT), harga getah sebesar 5.000/Kg. Getah pinus yang diproduksi dalam satu minggu sebanyak 4 Ember atau 80Kg. jadi jumlah pendapatan yang didapatkan dalam satu minggu sebesar Rp.400.000 saudara Ana Juga mengatakan kontribusi dari pengelolaan usaha getah pinus terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya yaitu:

*“hanya sebagian dari kebutuhan keluarga kami yang terpenuhi seperti pembelian ikan karena jumlah pohon pinus yang saya dikelola kan sedikit jadi getah yang diperoleh juga sedikit”*

Hasil wawancara dari Saudari Kadir mengatakan bahwa jumlah produksi getah pinus yang didapat dalam satu minggu sebanyak 5 Ember atau 100 Kg. jadi jumlah pendapatan yang `didapatkan dalam satu minggu sebesar 500.000.saudara Kadir juga mengatakan mengenai kontribusi yang diberikan dari pengelolaan usaha getah pinus untuk menunjang pemenuhan kebutuhannya yaitu:

*“selama saya mengelola Usaha Getah Pinus setelah pulang sekolah hasilnya dapat saya gunakan untuk memenuhi keperluan sekolah saya seperti pembelian Buku LKS, Buku tulis, Pulpen dan kebutuhan sekolah lainnya. Sebagian juga saya kasi ibu saya .”*

Menurut Muhammad Nur selaku pengelola getah pinus yang memiliki kawasa pengelolaan yang cukup luas. Terkait produksi yang dapat dihasilkan dalam satu minggu sebanyak 15 Ember atau 300Kg. Jadi jumlah pendapatan yang didapatkan selama satu tersebut sebesar Rp.1.500.000. Muhammad Nur juga mengatakan terkait kontribusi dari pengelolaan usaha pinus dalam meningkatkan pendapatan keluarganya yaitu:

*“Pengelolaan usaha Getah Pinus ini bukan pekerjaan utama saya akan tetapi cukup membantuh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga saya karna proses produksinya setiap minggu dan gaji langsung diterima. Gaji tersebut dapat saya gunakan sebagai modal dagang”*

Dari jawaban yang diberikan responden diatas menjelaskan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan pengelolaan usaha getah pinus tergantung pada banyaknya jumlah pohon yang disedap. Dari hasil pengelolaan tersebut sangat membantu Masyarakat Muslim di Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone dalam menunjang pemenuhan kebutuhankeluarganya.

## **2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Yang Dihadapi Masyarakat Muslim Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone Selama Mengelolah Usaha Getah Pinus Dalam Meningkatkan Pendapatan**

### **a. Faktor yang Mempengaruhi Produksi**

Produksi getah pinus dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berupa tempat tumbuh serta tindakan pengelolaan yang berpengaruh terhadap produksi getah secara langsung melalui faktor-faktor internal.

Adapun uraian mengenai faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut: Faktor internal yang mempengaruhi hasil produksi pengelolaan usaha getah pinus antara lain geneti (antar jenis atau antar galur dalam satu jenis pohon), umur tanaman, diameter atau tinggi pohon, kondisi tajuk tanaman, volume kayu gubal dan kerapatan tegakan hal tersebut sangat dipengaruhi dari jarak tumbuhnya pohon pinus atau saling berdempetan. Dan faktor eksternal.

### **b. Faktor Pendorong dan Penghambat Masyarakat Muslim dalam Mengelola Usaha Getah Pinus**

Dalam melakukan Pengelolaan Usah Getah Pinus ini ada faktor pendorong maupun penghambat yang dihadapi oleh Masyarakat Muslim, sebagaimana yang telah disampaikan oleh saudari Muhammad Nur sebagai berikut :

*“Faktor yang mendorong saya untuk mengelolah usaha getah pinus yaitu tidak adanya modal dan menguntungkan sedangkan faktor penghambat yang pernah saya alami yaitu jarak dari rumah ke lokasi pengelolaan getah pinus lumayan jauh.”*

Sebagaimana yang dikatakan oleh saudari Muhammad Nur bahwa yang

mendorong seseorang untuk mengelolah getah pinus pada dasarnya yaitu tidak adanya modal yang dikeluarkan karena seluruh alat dan bahan yang digunakan ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan yang menjadi penghambatnya yaitu jarak yang jauh hal tersebut dapat memperlambat seseorang untuk mengelolah getah pinus.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh saudara Ana:

*“Faktor yang mendorong : tidak membutuhkan modal, dapat melakukan produksi setiap mingg. Faktor penghambat :jarak lokasinya jauh dari rumah baru tempatnya curam.waktu”*

Hal serupa juga di ungkapkan oleh saudara Kartini:

*“Faktor pendorong saya melakukan pengelolaan yaitu tidak perlu mengeluarkan modal uang hanya saja mengeluarkan modal fisik: tidak membutuhkan modal. Faktor penghambat yang saya rasakan yaitu jalanan yang pendakian (naik turun) jarak lokasinya jauh baru curam, masyarakat tidak hanya mengelola pinus sehingga suli mengatur waktunya.”*

Hal yang berbeda di ungkapkan oleh saudari Kadir:

*“Hal yang mendorong saya dalam mengelolah berhubung tidak ada yang saya kerja setelah pulang dari sekolah jadi saya mengelolah pinus Sedangkan kendalah yang saya rasakan selama mengelolah pinus yaitu musim hujan.”*

Saudara Ari mengungkapkan faktor pendorong dan penghambat selama mengelolah getah pinus yaitu:

*“faktor pendorong sekaligus penghambat yaitu musim, ketika musim kemarau kita pengelolah tidak terlalu merasakan kepanasan karena berteduh dibawa pohon pinus dan aliran getah pinus lancer. Akan tetapi ketika musim hujan dapat memperlambat proses produksi dan getah yang dihasilkan karena harus ditunda dulu pengelolanya.”*

Dari jawaban yang diberikan responden diatas menjelaskan bahwa Faktor pendorong masyarakat yang paling mendasar yaitu tidak adanya modal finansial yang harus dikeluarkan selama proses pengelolah usaha getah pinus. Sedangkan faktor penghambat masyarakat selama mengelola usaha getah pinus yaitu jarak antara pemukiman masyarakat ke lokasi pengelolaan cukup jauh dan faktor cuaca seperti musim penghujan karena dapat mempengaruhi kualitas getah yang diproduksi.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Kontribusi Pengelolaan Usaha Getah Pinus Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone Menurut Perspektif Ekonomi Syariah**

Desa Rappa merupakan salah satu Desa di bawah naungan Kecamatan Tonra Kabupaten Lampung Bone yang terletak 11 Km kearah utara dari kota Kecamatan. Desa Rappa mempunyai luas wilayah seluas 32, 50 Km<sup>2</sup>. Iklim Desa Rappa, sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Rappa

Kecamatan Tonra. Jumlah penduduk Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone sekitar 1041 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 511 jiwa dan perempuan sebanyak 530 jiwa. Mayoritas pencaharian masyarakat di Desa Rappa adalah petani dan memiliki curah hujan, kontur tanah, pegunungan dan tingkat suhu udara yang cocok untuk menjalankan pengelolaan usaha pinus.

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari pengelolaan usaha getah pinus terhadap pendapatan Masyarakat Muslim di Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone yang merupakan daerah penelitian dengan jumlah respondeng 5 selaku pengelola getah pinus meskipun para responden memiliki usaha lain di luar usaha getah pinus tetapi mereka tetap menjalankan usaha getah pinus di samping juga menjalankan usaha lain. Pengelolaan usaha getah pinus dilakukan oleh para pengelola untuk memperoleh pendapatan. Jumlah kontribusi yang diterima dari usaha getah pinus sangat mempengaruhi pendapatan rumah tangga responden selaku pengelola usaha getah pinus karena pendapatan dari usaha getah pinus merupakan sumber pendapatan rumah tangga di daerah penelitian. Jadi kaitannya dengan kontribusi usaha getah pinus terhadap pendapatan Masyarakat Muslim di Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone ini adalah tingkat pendapatan rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kontribusi yang diterima dari pengelolaan usaha getah pinus.

Kontribusi pengelolaan usaha getah pinus terhadap pendapatan masyarakat menurut ekonomi islam tidak hanya diukur berdasarkan keperluan material saja akan tetapi juga untuk kepentingan rohaniah manusia, karena tujuan dalam Islam bukan semata-mata untuk mencari kebahagiaan dunia lebih dari itu adalah untuk kebahagiaan akhirat.

Berdasarkan hasil penelitian pada Desa Rappa Kec. Tonra yang dilakukan oleh penulis terkait pengelolaan usaha getah pinus oleh Masyarakat Muslim Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone sudah sesuai dengan Prinsip-Prinsip Kerja dalam Syariat Islam diantaranya yaitu: Memenuhi janji atau kewajiban, Tanggung Jawab, Bersungguh-sungguh, Transparansi, Kerjasama, *Skill* dan Produktivitas dan kesempurnaan

Pengelolaan usaha getah pinus yang dilakukan oleh masyarakat adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini tentunya sudah sesuai dengan tujuan maupun prinsip islam yaitu untuk kemaslahatan umat, maka dari itu agama memperbolehkan hal tersebut.

**2. Faktor Pendorong dan Penghambat yang Dihadapi Masyarakat Muslim Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone Selama Mengelolah Usaha Getah Pinus dalam Meningkatkan Pendapatan.**

Adapun faktor-faktor yang menodorong sekaligus dapat menjadi penghambat Masyarakat Muslim Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone untuk melakukan pengelolaan usaha getah pinus diantaranya sebagai berikut:

- a. Modal: Masyarakat terdorong untuk melakukan pengelolaan usaha getah pinus dikarenakan tidak perlu mengeluarkan modal dalam proses produksinya.
- b. Musim: Musim merupakan faktor pendorong sekaligus penghambat dalam melakukan peroduksi karena ketika musim kemarau getah pinus menjadi encer sehingga dapat meningkatkan produksi dan Masyarakat lebih memilih untuk melakukan pengelolaan getah pinus daripada mengelola sawah. Sedangkan ketika musim hujan merupakan faktor penghambat dalam proses produksi karena masyarakat harus menundah untuk melakukan penyemprotan atau perawatan lainnya sehingga hasil; produksi menurun dan kualitas getah yang dihasilkan kurang baik karena adanya air hujan yang tercampur.
- c. Tempat lokasi pengelolaan yang curam: Tempat lokasi yang curam merupakan faktor penghambat dalam proses pengelolaan sebab selama proses pengelolaan harus tetap menjaga keseimbangan tubuh dan untuk mengangkut getah yang sudah dikumpulkan pengelola merasa kerepotan.
- d. Jarak Lokasi pengelolaan: Jarak lokasi pengelolaan merupakan salah satu faktor penghambat dalam melakukan pengelolaan getah pinus sebab masyarakat dapat menurunkan niatnya untuk pergi mengelolah mengingat jarak yang jauh dan pengangkutan getah ke pemukiman masyarakat harus mendapatkan bantuan kepada pengelola lain supaya cepat.
- e. Tingkat kebutuhan yang tinggi: Salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk melakukan pengelolaan usaha getah pinus sebab banyaknya kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi setiap harinya sehingga lebih memilih mengelolah usaha getah pinus yang produksinya setiap bulan dan gaji penjualan langsung diterima.
- f. Umur sedapan: Umur sedapan merupakan faktor pendorong dan penghambat pengelola getah sebab apabila umur sedapan masih baruh maka dapat menghasilkan getah yang banyak begitupun sebaliknya ketika umur sedapan sudah lama maka getah yang dihasilkan berkurang.
- g. Keuletan kerja: Keuletan kerja yang tinggi dapat mendorong masyarakat untuk terus-menerus melakukan produksi sebab sudah menjadi kebiasaan. Akan tetapi ketika

pengelola getah pinus tidak memiliki sifat tersebut maka bisa saja untuk tidak lagi melakukan produksi.

- h. Manajemen Kerja: Manajemen kerja merupakan faktor pendorong sekaligus faktor penghambat dalam melakukan pengelolaan usaha getah pinus sebab Masyarakat Desa Rappa memiliki beberapa pekerjaan sehingga harus pintar untuk mengatur waktu untuk melakukan pengelolaan getah pinus. Akan tetapi pengelola yang tidak memiliki manajemen yang baik maka dapat mengabaikan pekerjaannya yang seharusnya waktu untuk dilakukan penyemprotan pada pinus.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis dapatkan mengenai “Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam Studi Di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat” di kemukakan kesimpulan sebagai berikut;

1. Kontribusi Pengelolaan Usaha Getah Pinus Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone Menurut Perspektif Ekonomi Syariah yaitu tingkat pendapatan Masyarakat Muslim sangat berpengaruh terhadap kontribusi yang di terima dari pengelolaan usaha getah pinus hal tersebut disebabkan dapat menunjang dalam pemenuhan kebutuhan Masyarakat.

Pengelolaan usaha getah pinus yang di lakukan oleh masyarakat Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini tentunya sudah sesuai dengan tujuan untuk kemaslahatan umat, dan prinsip islam maka dari itu agama memperbolehkan hal tersebut. Adapun prinsip-prinsip kerja dalam islam yang sudah dijalani Masyarakat Desa Rappa yaitu : Memenuhi janji atau kewajiban, Tanggung jawab, Bersungguh-sungguh, Transparansi, Kerja sama, *Skil* dan Produktivitas dan kesempurnaan.

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat yang Dihadapi Masyarakat Muslim Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone Selama Mengelola Usaha Getah Pinus Dalam Meningkatkan Pendapatan. Adapun faktor pndorong sekaligus dapat menjadi faktor penghambat yang dihadapi Masyarakat Muslim Desa Rappa Kec. Tonra Kab. Bone selama mengelola getah pinus sebagai yaitu modal, musim, tempak pengeloan, jarak lokasi, tingkat kebutuhan masyarakat, umur sedapan, keulekan kerja dan manajemen waktu.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas, maka penulis akan

mengemukakan beberapa saran Untuk kelancaran proses pengelolaan usaha getah pinus oleh Masyarakat Muslim di Desa Rappa Kec. Tonra kab. Bone diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah khususnya Dinas Pertanian dan perkebunan di Desa Rappa diperlukan adanya penyuluhan terkait perawatan atau pengelolaan usaha getah pinus yang baik. Sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat bahkan dapat diperaktekkan langsung oleh pengelola.
2. Bagi masyarakat bahkan pemerintah dibutuhkan kerja sama untuk memperbaiki akses ke lokasi pengelolaan sehingga dapat memperlancar proses pengangkutan hasil dari pengelolaan getah pinus.
3. Bagi pengelola usaha getah pinus tetap mempertahankan semangat kerjanya bahkan perlu untuk meningkatkan demi pemenuhan kebutuhan keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya dapat membahas hal yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **DAFTARPUSTAKA**

- Ahira Anne, *Terminologi Kosa Kata*, Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Al-Arif Rianto Nur, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Cet. I; Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011
- Armawan Ilham. "Kontribusi Getah Pinus (*Pinus Markussi*) Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bonto Cani Kabupaten Bone". Skripsi, Jurusan Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Ghofurnoor Abdul Rusian, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, Cet.1 Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Huda Nurul dan dkk, *Ekonomi Makro Islam*. Ed, I, Cet. 2; Kencana: Hak Penerbitan pada Prenada Media Group, 2008
- Labs Javan Al Qur'an QS al-Hajj/22 :63.
- Mirwansyah Kiki. "Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam perspektif Ekenonli Islam". Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, ,2019
- Nasution Edwin Mustafa dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Ed. I, Cet. I, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Pono Wahyuni Sayuti, "Hasil Hutan Bukan Kayu". Cet.1; Yokyakarta: Pohon Cahaya, 2013.
- Putra Eka. "Strategi Penyadapan Getah Pinus Kelompok Tani Hutan (KTH) Bukik Sibabi Sakato Di Jorong Talago Gunung Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas" . Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Batu Sangkar , Batu Sangkar,2018.

Republik Indonesia, “*Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Manfaat Hutan*”, Jakarta: JDIH BPK RI,2008

Selviana “Akad jual beli usaha getah pinus dalam perspektif ekonomi Islam ( studi kasus Turungan Baju kec.Sinjai Barat.”Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, Sinjai Barat, 2018.

Sulhaji,” *Produksi Getah Pinus pada Hutan Rakyat Pola Agroforestry di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*” Skripsi, Jurusan Kehutan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar. 2020

WawancaraLangsungdenganNarasumber.